

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol ujar, rangkaian bunyi-bunyi ujaran yang dihasilkan alat ucap yang mengandung makna tertentu (Keraf, 1979: 2). Wijana menambahkan bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat yakni sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Tanpa bahasa interaksi antar individu dalam masyarakat tidak akan bisa terbentuk (Wijana, 2018:187).

Masyarakat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Nababan (1993:1) menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi, yakni sebagai alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat. Dalam membangun komunikasi yang sukses, tidak hanya mempertimbangkan unsur kebahasaan secara struktural, namun perlu juga mempertimbangkan prinsip-prinsip penggunaan bahasa. Prinsip-prinsip ini diatur dalam kajian pragmatik yang disebut dengan prinsip-prinsip percakapan, diantaranya terdiri dari maksim kerjasama dan maksim kesopanan (Rohmadi, 2017:126). Terdapat kaidah-kaidah dalam prinsip percakapan yang harus dipatuhi agar terjalin komunikasi yang saling menguntungkan antar peserta tutur. Namun pada situasi tertentu kaidah-kaidah ini sengaja disimpangkan untuk tujuan tertentu. Sebagaimana yang disampaikan Wijana (2018: 132) strategi-strategi disimpangkan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, termasuk untuk memancing

senyum dan gelak tawa pendengar dan pembacanya. Penyimpangan yang disengaja untuk menciptakan kekuatan humor ini biasanya ditemui dalam wacana humor.

Humor merupakan suatu rangsangan yang membuat seseorang tersenyum atau tertawa (Wijana, 2004:37). Wacana humor merupakan rentetan kalimat yang terbentuk dari proses komunikasi tidak bonafid (Wijana, 2014:139). Berger (dalam Tiani, 2017:44) mamparkan bahwa humor dapat dibangun melalui empat kategori yakni bahasa atau *language (the humor is verbal)*, logika atau *logic (the humor is ideation)*, bentuk atau *identity (the humor is existensial)*, gerakan atau *action (the humor is physical)*. Pada peneitian ini penulis membatasi kajian yakni wacana humor yang dibangun dari aspek kebahasaan.

Wacana humor yang diproduksi melalui aspek-aspek kebahasaan salah satunya memanfaatkan pelanggaran prinsip percakapan untuk menunjang kekuatan humornya. Prinsip percakapan tersebut memang sengaja disimpangkan untuk menimbulkan kesan lucu atau memiliki kekuatan humor (Wijana, 2018:141).

Salah satu media pertunjukan lawakan yang sarat akan wacana humor adalah *stand up comedy*. *Stand up comedy* merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni komedi modern yang populer di Amerika. Biasanya terdapat satu orang yang disebut komika berdiri sendiri di atas panggung dan di hadapan penonton untuk menyampaikan suatu materi lawakan (Papana, 2016:5). Materi lawakan yang disampaikan tidak hanya sekadar komedi atau lawakan murni,

terdapat juga komika yang membawakan materi yang mengandung unsur-unsur kritik sosial dan mengangkat isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Teknik komedi ini sering digunakan beberapa komika di Indonesia untuk menyampaikan wacana terkait kondisi sosial masyarakat. Teknik komedi ini banyak diminati karena gaya penyampaian komika dalam memaparkan fakta sosial yang ada, dibalut dengan lelucon, sehingga terkesan tidak kaku, menghakimi ataupun mendiskriminasi, melainkan justru cukup menyentil dan menggugah motivasi. Dengan gaya bahasa yang menggelitik dan cenderung tidak lugas (menggunakan analogi-analogi atau diksi bias makna) membuat pesan dapat diterima dengan baik. Bahkan banyak penonton pertunjukan tersebut yang akhirnya sadar dan peka terhadap apa yang tengah terjadi di sekitarnya.

Di Indonesia sendiri banyak lahir komika-komika yang memiliki ciri khas lawakan. Salah satunya adalah Panji Pragiwaksono. Panji merupakan salah satu komika yang terkenal hingga mancanegara. Panji juga komika pertama Indonesia yang berhasil mengadakan pertunjukkan tur dunia. Pertunjukannya terbilang sukses sebab dihadiri sekitar tiga puluh lima ribu pengunjung dari berbagai negara di seluruh dunia. Komika sekaligus aktor ini sangat dikenal khas dengan materi-materi humor tentang masalah isu nasional atau keIndonesiaan. Humornya tidak hanya untuk tujuan menghibur saja, melainkan juga untuk menyadarkan khalayak terkait masalah-masalah sosial yang menimpa negeri. Senada dengan pernyataan Rohmadi (2010:286) humor dapat juga digunakan sebagai media penyampai pesan atau kritik secara tersirat dan tersurat bagi pencipta humor.

Berdasarkan asumsi tersebut, Panji mencoba menggunakan humor untuk mengkomunikasikan opini atau pandangannya mengenai berbagai isu nasional maupun fenomena sosial masyarakat. Dalam setiap pertunjukan *stand up comedy* -nya Panji selalu mengajak audiensnya untuk berpikir kritis terhadap masalah sosial yang tengah terjadi di Indonesia. Tidak hanya mengajak untuk berpikir kritis, Panji juga selalu memberikan perspektif baru dalam memandang masalah-masalah tersebut. Sehingga wajar apabila materi *stand up comedy* Panji Pragiwaksono sarat akan isu-isu sosial yang sangat dekat di masyarakat.

Dari serangkaian pertunjukan *stand up comedy* Panji Pragiwaksono penulis tertarik pada pertunjukannya yang bertajuk Juru Bicara. Peneliti mempertimbangkan objek penelitian yang dipilih adalah materi *stand up comedy* Panji Pragiwaksono sebab memiliki *track record* berhasil mengadakan pertunjukan *stand up comedy* di berbagai kota di dunia. Selain pertunjukan tur dunia bertajuk Juru Bicara yang diadakan pada tahun 2016, Panji juga sudah berhasil mengadakan pertunjukan serupa di tahun sebelumnya yakni pada tahun 2013 dengan tajuk *Mesakke Bangsaku*. Data ini membuktikan bahwa Panji merupakan sosok yang difigurkan khalayak ramai, bahkan video-video di *chanel youtubenya* telah ditonton berjuta-juta orang, sehingga layak untuk dilakukan sebuah penelitian terkait dengan materi *stand up comedinya* ini.

Pada tur yang bertajuk Juru Bicara ini Panji ingin memosisikan sebagai wakil atau juru bicara banyak kalangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu topik-topik yang diangkat dalam tur ini berkaitan dengan isu-isu nasional di

Indonesia yakni tentang industri televisi, sensor, *entrepreneurship*, prostitusi, radikalisme, teori evolusi, satwa langka, pelanggaran HAM, LGBT, komunisme, dsb.

Dalam mengemas pesan atau gagasan yang ingin disampaikan tersebut, sebagai pencipta humor Panji mempertimbangkan strategi-strategi bertutur agar humor yang dibangun dapat berhasil dan pesan atau gagasannya dapat tersampaikan dengan baik. Strategi bertutur sangat erat kaitannya dengan ilmu pragmatik, menurut Verhaar dalam Wijana (2018:132) pragmatik adalah kajian tentang strategi bertutur. Wijana menambahkan strategi-strategi bertutur dalam konteks wacana humor sengaja disimpangkan dalam upaya mencapai tujuan tertentu, termasuk memancing gelak tawa mitra tuturannya. Berdasarkan pendapat Wijana tersebut salah satu strategi pragmatik yang digunakan penutur adalah melakukan penyimpangan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan dalam tuturannya.

Menurut Grice (dalam Wijana, 2018:44) prinsip kerjasama terdiri dari empat maksim percakapan yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksana. Berkaitan dengan prinsip kesantunan, Leech (1993:206) menggariskan enam maksim yang harus dipertimbangkan, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerima, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Dalam penyimpangan maksim-maksim tersebut mengakibatkan munculnya implikatur humor. Menurut Yule (2014:61) implikatur merupakan makna tambahan yang

disampaikan penutur lebih dari apa yang dituturkan. Teori ini memang dimunculkan untuk memaknai bahasa yang tidak bisa diselesaikan dengan teori semantik. Sehingga, implikatur humor merupakan makna dibalik suatu humor.

Selanjutnya Yule (2014:61) menambahkan untuk bisa menafsirkan implikatur tersebut terlebih dahulu harus mengasumsikan atau memahami adanya pelanggaran prinsip kerjasama. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas pelanggaran prinsip kerjasama dapat diidentifikasi dari tidak diterapkannya maksim-maksim percakapan yang telah diatur dalam ilmu pragmatik. Selain itu variabel yang perlu dipertimbangkan dalam memahami maksud implisit atau implikatur adalah konteks tuturan. Berdasarkan tinjauan ilmu pragmatik, Wijana (2018:72) memaparkan bahwa wacana humor sangat terikat dengan penutur yang dianggap sebagai pencipta humor, pendengar sebagai penikmat humor, dan partisipan sebagai partisipan humor. Sehingga dalam analisis maksud implisit wacana humor dari *stand up comedy* Panji Pragiwaksono ini peneliti menggunakan pendekatan pragmatik yakni teori implikatur dengan mempertimbangkan pula data-data konteks yang melingkupi.

Salah satu wacana humor Panji yang mengandung maksud tersirat atau disebut implikatur adalah ketika Panji membicarakan fenomena produktifitas pekerja di Indonesia. Spesifiknya pada tuturan “*Bangsa lain sudah mulai berkarya, bangsa kita masih pada kerja, bahkan kebanyakan ngerjain karyanya orang lain di luar negeri. Okey.. (suara tepuk tangan) Ko lu tepuk tangan sih itukan hal buruk, jadi kita kuli.*” Jika diperhatikan tuturan tersebut melanggar

prinsip kerjasama pada maksim cara, karena memberikan informasi yang tidak jelas. Dalam hal ini adalah kata *masih pada kerja*, kata kerja termasuk kata yang tidak jelas atau merujuk pada pekerjaan apa. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan persepsi antara penutur dan penonton mengenai referensi pekerja. Berdasarkan konteks sosial dan latar belakang pengetahuan penonton pekerja merujuk pada karyawan, pegawai dan sejenisnya, namun ternyata penutur merujuk kata pekerja pada profesi kuli. Perbedaan maksud yang ditangkap akibat penggunaan kata yang tidak jelas ini yang menjadi penyebab timbulnya efek kelucuan.

Untuk dapat memahami implikatur humor, terlebih dahulu harus dipahami bangunan humor atau aspek yang mengakibatkan adanya humor. Sehingga dapat ditangkap kesan humornya dan maksud tersirat yang ingin disampaikan penutur. Pada penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada aspek kebahasaan yang dapat menciptakan kesan humor. Selanjutnya peneliti juga hendak mendeskripsikan makna implisit dari tuturan-tuturan Panji yang diakibatkan dari pelanggaran prinsip kerjasama dan kesantunan menggunakan pendekatan ilmu pragmatik. Adapun teori yang berkaitan adalah teori implikatur, teori prinsip kesantunan, teori prinsip kerjasama, dan teori tindak tutur. Dengan pendekatan teori tersebut harapannya peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan maksud tersirat dari wacana humor Panji Pragiwaksono, sekaligus dapat memahami pula pandangan yang ditawarkan Panji sebagai penutur kepada mitra tuturnya yang merupakan masyarakat Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut,

1. Bagaimanakah implikatur humor yang dibangun melalui pelanggaran maksim kerjasama dalam wacana humor *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara?
2. Bagaimanakah implikatur humor yang dibangun melalui pelanggaran maksim kesopanan dalam wacana humor *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yakni:

1. Menjelaskan implikatur humor yang dibangun melalui pelanggaran maksim kerjasama dalam wacana humor *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara?
2. Menjelaskan implikatur humor yang dibangun melalui pelanggaran maksim kesopanan dalam wacana humor *stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memeperkaya variasi penelitian yang berkaitan dengan konsep implikatur humor. Dengan mengulas



bagaimana humor yang mengandung maksud implisit dibangun melalui pelanggaran maksim-maksim kerjasama dan kesopanan, dapat memperkaya teori strategi penciptaan humor.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktisnya;

1. Manfaat bagi Pembaca secara praktis pembaca dapat mengetahui bagaimana sebuah humor diproduksi dengan memanfaatkan pelanggaran maksim-maksim kerjasama dan kesopanan serta mengetahui maksud tersirat dalam wacana humor Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara
2. Manfaat bagi Panji maupun komika di Indonesia, dapat menjadi referensi dalam membangun wacana humor dan mengemas gagasan-gagasan secara implisit melalui wacana humor.

#### **1.5 Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian terkait yang mengkaji tentang implikatur sebagai berikut:

Pertama, skripsi Sari (2019) yang berjudul Pelanggaran Prinsip Wacana Humor NU Online. Penelitian ini mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerjasama, pelanggaran prinsip kesantunan, dan wujud implikatur yang terkandung dalam wacana humor pada situs NU online. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada fokus kajiannya yang menganalisis wujud implikatur melalui tinjauan pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Perbedaannya ada pada objek

kajiannya, penelitian ini menggunkan tuturan dalam wacana humor situs NU online. Secara garis besar hasil penelitiannya adalah ditemukan pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan yang menimbulkan implikatur. Pada penelitian ini juga memaparkan klasifikasi wujud implikatur berdasarkan tinjauan pragmatis.

Kedua, skripsi Aini (2012) yang berjudul Tuturan Tayangan Humor Politik Sentilan Sentilun di Metro TV: Sebuah Analisis Teori Implikatur Percakapan Grice. Penelitian ini membahas tentang implikatur yang ditimbulkan dari prinsip kerjasama pada tayangan humor politik Sentilan Sentilun di Metro TV. Persamaan penelitian ini ada pada fokus kajiannya yang menganalisis pelanggaran prinsip percakapan (prinsip kerjasama) dan implikatur. Perbedaanya pada objek yang diteliti pada penelitian ini adalah tuturan dalam tayangan humor politik sentilan sentilun di metro tv. Secara garis besar hasil penelitiannya adalah banyak tuturan-tuturan humor dalam tayangan tersebut yang mengandung implikatur percakapan akibat dari pelanggaran prinsip kerjasama. Penyimpangan ini sengaja dilakukan untuk menyampaikan kritik, sindiran, dan harapan, spesifik pada permasalahan politik di negeri secara tidak langsung.

Ketiga, skripsi Putra (2013) yang berjudul Analisis Penyimpangan Prinsip Kerjasama dan Prinsip Kesantunan dalam Open Mic Komedi Tunggal Panji Pragiwaksono: Kajian Pragmatik. Penelitian ini membahas tentang penyimpangan prinsip kerjasama dan kesantunan pada materi humor Panji Pragiwaksono. Persamaan dengan pengelitan ini adalah pada fokus kajian penelitian yang

menganalisis pelanggaran prinsip kerjasama dan kesantunan, namun yang membedakan pada penelitian tidak menganalisis implikatur yang ditimbulkan dari pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Persamaan lainnya ada pada subjek penelitiannya yakni komika Panji Pragiwaksono, namun yang membedakan adalah objek yang dikaji, pada penelitian ini fokus pada tuturan humor Panji Pragiwaksono dalam *open mic* komedi tunggalnya. Hasil penelitiannya adalah ditemukan penyimpangan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Pelanggaran ini dipengaruhi tiga faktor yakni humor itu sendiri, proporsi panggung, dan upaya interaktif komika.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas peneliti menyimpulkan belum ada penelitian yang mengkaji tentang Implikatur Humor dalam Acara *Stand up comedy* Panji Pragiwaksono yang bertajuk Juru Bicara: kajian Pragmatik. Sehingga juga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada unsur plagiat, karena beberapa perbedaan baik fokus kajian, objek kajian maupun subjek kajian.